



FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN DI KELURAHAN RAPPANG

Ika Zaskia

Universitas Muhammadiyah Sidenreng rappang

Muhammad Ikbal

Universitas Muhammadiyah Sidenreng rappang

Lukman

Universitas Muhammadiyah Sidenreng rappang

Alamat Univ: Maccorawalie, Panca Rijang, Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi 91651

Korespondensi penulis: ikazaskia652@gmail.com

Abstract The purpose of this research is to identify the factors influencing the community's behavior in littering in Rappang Village, Sidenreng Rappang Regency. The population in this study consists of all Heads of Families in Rappang Village, totaling 585 families. The sample in this study consisted of 86 respondents determined using the Slovin formula and random sampling technique. The type of research used is quantitative research. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, and literature study. The data analysis technique was carried out with the help of the SPSS application. The research results show that the predisposing factors (knowledge, attitudes, and beliefs) have an average percentage of 83.8% and fall into the "very good" category. The enabling factors (facilities, infrastructure, and distance to polling stations) have a percentage of 59.3%, while the reinforcing factors (social support, environmental pressure, and policies) have a percentage of 60.8%, both of which fall into the "fairly good" category. Based on the results of the multiple linear regression analysis through the ANOVA test, an F value of 3.656 was obtained with a significance level of 0.016. Because this significance value is smaller than the 10% significance level (0.10), it can be concluded that this multiple linear regression model is significant simultaneously. The regression results show that the R square is 0.118, which means that approximately 11.8% of the variation in community behavior can be explained by predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors.

Keywords: Behavioral Factors, Society, Waste

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Sembarangan di Kelurahan Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Kelurahan Rappang yang berjumlah 585 KK. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 responden yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik *random sampling*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap, dan keyakinan) memiliki rata-rata persentase sebesar 83,8% dan termasuk dalam kategori "sangat baik". Faktor *enabling* (fasilitas, infrastruktur, dan jarak TPS) memiliki persentase sebesar 59,3%, sedangkan faktor *reinforcing* (dukungan sosial, tekanan lingkungan, dan kebijakan) sebesar 60,8%, yang keduanya termasuk kategori "cukup baik". Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda melalui uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 3,656 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% (0,10), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda ini signifikansi secara simultan. Hasil regresi menunjukkan bahwa R square sebesar 0,118, yang berarti bahwa sekitar 11,8% variasi perilaku masyarakat dapat dijelaskan oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*).

Kata kunci : Faktor Perilaku, Masyarakat, Sampah

Received: Juni 12, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 27, 2025; **Published:** September 29, 2025

* Ika Zaskia, ikazaskia652@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Persoalan sampah kini menjadi isu lingkungan yang mendesak di Indonesia, seiring peningkatan populasi dan aktivitas manusia (Muhlis, 2022). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya memperburuk kualitas lingkungan, sementara penanganan pemerintah, khususnya di wilayah perdesaan, belum maksimal. Kondisi ini menimbulkan dampak berlapis, mulai dari masalah kesehatan hingga tekanan sosial ekonomi (Pengelolaan et al., 2022; Sapri et al., 2021). Penyebab utamanya mencakup lemahnya tanggung jawab individu, asumsi bahwa pengelolaan sampah adalah tugas petugas kebersihan (Khalid, 2023), preferensi membuang sampah secara praktis di tempat yang mudah dijangkau (Gede Sutrawan, 2023), serta minimnya fasilitas TPS di desa (Annur, 2022).

Mengatasi problem ini menuntut kolaborasi efektif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait, sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Nggilu et al., 2022). Meskipun Kabupaten Sidenreng Rappang telah menetapkan Perda No.12/2011 dan No.2/2024, tingkat kepatuhan masyarakat masih rendah. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan perilaku yang belum teratasi secara menyeluruh, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk merumuskan pendekatan kebijakan yang lebih efektif di Kelurahan Rappang.

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Perilaku

Perilaku merupakan hasil interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya, dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang terinternalisasi (Arthini, 2019). Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen & Fishbein, 1985; Studi et al., 2024), intensi bertindak dipengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Notoatmodjo (2007; 2018) menyoroti peran dominan perilaku terhadap degradasi lingkungan serta membaginya menjadi perilaku terbuka dan tertutup (Augia et al., 2023; Saputra & Shomedran, 2023).

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Notoatmodjo (2008) mengembangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu:

1. Faktor prediposisi (*Predisposing factor*) dorongan awal yang memengaruhi perilaku individu, terkait pengetahuan, sikap, dan nilai tentang sampah. Faktor ini membentuk pola pikir dan keputusan, misalnya, pengetahuan dampak sampah mendorong kesadaran menjaga kebersihan lingkungan.
2. Faktor yang memperkuat (*Reinforcing factor*) merupakan faktor yang memberikan dorongan, dukungan, atau penguatan terhadap perilaku seseorang setelah perilaku tersebut dilakukan. Faktor ini biasanya berasal dari lingkungan sosial, seperti dukungan keluarga, teman, masyarakat

a. Dampak Sampah

Sampah yang tidak terkelola dengan baik memicu kerusakan ekologis dan risiko kesehatan serius. Penumpukan sampah menjadi sarang patogen penyebab diare, kolera, dan tifus (Permadi, 2019). Pembusukan dan pembakaran sampah mencemari udara, sementara lindi mengkontaminasi tanah dan air, serta mengganggu ekosistem (Anum & Pawarangan, 2018; Amin et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan di Kelurahan Rappang dengan 86 responden dari 585 Kepala Keluarga menggunakan random sampling

dan rumus Slovin (tingkat kesalahan 10%). Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner Likert, dan studi pustaka. Validitas diuji dengan perbandingan nilai r hitung dan r tabel (Yulia, 2019), reliabilitas dengan Cronbach's Alpha $> 0,6$ (Priyatno, 2013), serta analisis regresi linier berganda meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Faktor yang Memengaruhi Perilaku

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mejadi dasar atau pendorong awal yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tertentu.

a. Pengetahuan

Indikator pengetahuan menunjukkan bahwa 84,4% responden memiliki pemahaman sangat baik mengenai dampak membuang sampah sembarangan terhadap pencemaran lingkungan; sebanyak 41,8% sangat setuju, 38,4% setuju, dan 19,8% cukup setuju atas pernyataan yang diajukan dari total 86 responden.

b. Sikap

Indikator sikap menunjukkan bahwa 82% responden memiliki pandangan positif terhadap tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan; dari 86 responden, 6% sangat setuju, 39,5% setuju, 23,3% cukup setuju, dan hanya 1,2% yang tidak setuju atas pernyataan tersebut.

c. Keyakinan

Indikator keyakinan menunjukkan bahwa 85% responden meyakini membuang sampah pada tempatnya mengurangi pencemaran udara dan bau; 45,4% sangat setuju, 34,8% setuju, dan 19,8% cukup setuju, tanpa tanggapan negatif dari 86 responden.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Responden terkait indikator Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor Predisposisi (<i>Predisposing Factors</i>)	Rata – Rata Skor	Rata – Rata Persenrase
Pengetahuan	4,22	84,4%
Sikap	4,10	82%
Keyakinan	4,25	85%
Jumlah		251,4%
Rata – Rata Persentase = 83,8%		

Sumber: olahan data kuesioner, 2025

Rata-rata persentase faktor predisposisi sebesar 83,8% menunjukkan kategori “sangat baik”. Pengetahuan mencapai 84,4%, sikap 82%, dan keyakinan tertinggi 85%, menandakan pemahaman, kepedulian, serta keyakinan responden terhadap perilaku kebersihan lingkungan sangat kuat (tabel rekapitulasi faktor predisposisi).

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) merupakan faktor yang memudahkan. Faktor ini mendukung atau menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku.

a. Fasilitas pembuangan sampah

Sebanyak 86 responden menilai ketersediaan tempat sampah di depan rumah; hanya 32,6% menyatakan memadai, sedangkan 39,5% menilai kurang. Rerata 59,4% menandakan fasilitas masih terbatas

b. Infrastruktur pendukung

Sebanyak 86 responden menilai keteraturan pengangkutan sampah; hanya 32,6% menyebut baik, sementara 41,9% menilai buruk. Rata-rata 56% mencerminkan belum optimalnya sistem tersebut.

c. Jarak TPS

Tabel 1.2 Rekapitulasi Responden terkait indikator Faktor Pemungkin (Enabling Factors)

Faktor Pemungkin (<i>Enabling Factors</i>)	Rata – Rata Skor	Rata – Rata Persentase
Fasilitas pembuangan sampah	2,97	59,4%
Infrastruktur pendukung	2,80	56%
Jarak TPS	3,13	62,6%
Jumlah		178%
Rata – Rata Persentase = 59,3%		

Sumber: olahan data kuesioner, 2025

Rekapitulasi indikator *enabling factors* menunjukkan rata-rata persentase 59,3%, mengindikasikan bahwa dukungan fasilitas masih belum optimal. Tempat sampah (59,4%) dan sistem pengangkutan (56%) memerlukan perbaikan, meskipun jarak TPS (62,6%) relatif mudah dijangkau (Sumber Data).

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*) adalah pengaruh eksternal yang memperkuat perilaku dengan memberikan dorongan dan dukungan agar perilaku tersebut terus berlanjut.

a. Dukungan sosial

Pada indikator dukungan sosial, peneliti menanyakan tanggapan responden tentang bantuan dan dorongan dari keluarga atau masyarakat terkait upaya menghindari buang sampah sembarangan. Dari 86 responden, 16,3% sangat mendukung, 20,9% mendukung, 25,6% cukup mendukung, 25,6% tidak mendukung, dan 11,6% sangat tidak mendukung. Rata-rata 60,8% menunjukkan dukungan sosial umumnya dianggap memadai.

b. Tekanan lingkungan

Pada indikator tekanan sosial, peneliti menanyakan tanggapan responden mengenai besarnya tekanan seperti kritik atau teguran dari masyarakat saat membuang sampah sembarangan. Dari 86 responden, 14% sangat besar, 32,6% besar, 20,9% cukup besar, 17,4% kecil, dan 15,1% sangat kecil. Rata-rata persentase keseluruhan adalah 62,4%.

c. Kebijakan atau aturan

Dari 86 responden, 3% menyatakan pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah sangat baik, 25,6% baik, 32,5% cukup baik, 18,6% tidak baik, dan 14% sangat tidak baik. Rata-rata persentase 59,4% menunjukkan kebijakan tersebut masih cukup dan belum sepenuhnya efektif.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Responden terkait indikator Faktor Penguat (Reinforcing Factors)

Faktor Penguat (<i>Reinforcing Factors</i>)	Rata – Rata Skor	Rata – Rata Persenrase
Dukungan sosial	3,04	60,8%
Tekanan lingkungan	3,12	62,4%
Kebijakan atau aturan	2,97	59,4%
Jumlah		182,6%
Rata – Rata Persentase = 60,8%		

Sumber: olahan data kuesioner, 2025

Berdasarkan data, dukungan sosial memperoleh persentase 60,8%, yang menandakan bahwa secara umum responden merasa mendapatkan dorongan yang cukup dari lingkungan sosial mereka. Tekanan lingkungan, berupa sanksi sosial bagi perilaku membuang sampah sembarangan, mencapai 62,4%, dan tergolong dalam kategori cukup. Sementara itu, kebijakan atau aturan pengelolaan sampah memperoleh skor 59,4%, yang menunjukkan bahwa implementasinya masih belum optimal dan perlu ditingkatkan.

Indikator Perilaku

1. Perilaku Tertutup perilaku ini merupakan respon yang tidak terlihat atau tersembunyi

a. Persepsi

Dari 86 responden, 38,4% sangat penting, 43% penting, 16,2% cukup penting, 1,2% tidak penting, dan 1,2% sangat tidak penting menilai membuang sampah pada tempatnya. Rata-rata persepsi positif mencapai 83,2%, menunjukkan kesadaran masyarakat.

b. Kesadaran

Dari 86 responden, 81,4% menilai dampak membuang sampah sembarangan terhadap kesehatan besar hingga sangat besar, 16,3% cukup besar, dan 2,3% kecil, dengan rata-rata kesadaran 83,4%.

Tabel 1.4 Rekapitulasi Responden terkait indikator Perilaku Tertutup

Perilaku Tertutup	Rata – Rata Skor	Rata – Rata Persenrase
Persepsi	4,16	83,2%
Kesadaran	4,17	83,4%
Jumlah		166,6%
Rata – Rata Persentase = 83,3%		

Sumber: olahan data kuesioner, 2025

Indikator persepsi mencapai 83,2%, menandakan pandangan positif masyarakat terhadap buang sampah tepat, sedangkan kesadaran 83,4% mencerminkan pemahaman baik akan dampak negatif dan pentingnya kebersihan.

2. Perilaku terbuka perilaku ini merupakan respon yang terlihat secara nyata

a. Tindakan Nyata

FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN DI KELURAHAN RAPPANG

Indikator tindakan nyata menunjukkan 63,4% rata-rata; dari 86 responden, 15,1% sangat sering, 26,7% sering, 32,6% kadang-kadang, 11,6% jarang, dan 14% tidak pernah melihat sampah sembarangan.

b. Kebiasaan

Indikator kebiasaan menunjukkan rata-rata 72,4%; dari 86 responden, 20,9% sangat sering, 36% sering, 30,2% cukup sering, 10,6% jarang, dan 2,3% tidak pernah membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 1.5 Rekapitulasi Responden terkait indikator Perilaku terbuka

Perilaku terbuka	Rata – Rata Skor	Rata – Rata Persenrase
Tindakan nyata	3,17	63,4%
Kebiasaan	3,62	72,4%
Jumlah		135,8%
Rata – Rata Persentase = 67,9%		

Sumber: olahan data kuesioner, 2025

Tabel rekapitulasi perilaku terbuka menunjukkan 63,4% masyarakat masih sering membuang sampah sembarangan, kategori “cukup,” sementara kebiasaan membuang sampah pada tempatnya mencapai 72,4%, kategori “baik,” menandakan perilaku positif telah terbentuk pada mayoritas responden. Total variabel X adalah 2.636. Untuk menghitung jumlah persentasenya, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Hasil deal} &= X \ 100\% \\ &= = = 0,68 \ X \ 100\% = 68\% \end{aligned}$$

Jadi, jumlah persentasenya sebesar 68% dari 100% hasil yang diharapkan

Adapun total keseluruhan nilai variabel Y adalah 1.302. Untuk menghitung jumlah persentasenya, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Hasil deal} &= X \ 100\% \\ &= = = 0,75 \ X \ 100\% = 75\% \end{aligned}$$

Jadi, jumlah persentasenya sebesar 75% dari 100% hasil yang diharapkan

Untuk mengetahui jumlah dari kedua variabel maka dapat dilihat dengan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Hasil deal} &= X \ 100\% \\ &= = = 0,70 \ X \ 100\% = 70\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari akumulasi data di atas dapat dilihat persentase data 70% dari 100%.

Analisis Data

1. Uji Validitas

Untuk pengujian validitas peneliti melakukan pengujian sampel sebanyak 86 responden dengan nilai rtabel untuk $df = N - 2$, $df = 86 - 2 = 84$ serta taraf kesalahan 10% adalah sebesar 0,1786. Berikut hasil uji validitas variabel X dan Y:

- a. Hasil uji validitas untuk setiap pertanyaan pada faktor predisposisi (*predisposing factors*), semua memiliki nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel (0,1786) artinya semua pertanyaan tersebut valid.

- b. Hasil uji validitas untuk setiap pertanyaan pada faktor pemungkin (*enabling factors*) semua pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel (0,1786) artinya semua pertanyaan tersebut valid.
- c. Hasil uji validitas untuk setiap pertanyaan pada faktor penguat (*reinforcing factors*), semua pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel (0,1786) artinya semua pertanyaan tersebut valid.
- d. Hasil uji validitas untuk setiap pertanyaan pada variabel y karena semua pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel (0,1786) artinya semua pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1.10 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	86	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber data: Hasil olah data SPSS

Output pengolahan data menunjukkan 86 data kuesioner valid (100%) tanpa pengeluaran data. Uji reliabilitas memastikan alat ukur kuesioner konsisten dan stabil dalam pengukuran waktu ke waktu.

Tabel 1.11 Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,635	,678	9

Sumber data: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa item pertanyaan dari variabel x berstatus reliabel. Ini terlihat dari cronbach's alpha bernilai lebih besar dari $0,60 < 0,635$. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 1.12 Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,636	,674	4

Sumber data: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa item pertanyaan dari variabel x berstatus reliabel. Ini terlihat dari cronbach's alpha bernilai lebih besar dari $0,60 < 0,635$. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan tabel analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi program SPSS :

Tabel 1.13 Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,147	2,050		4,461	<,001		
	Faktor Predisposisi (Predisposing Factors) (X)	,330	,179	,217	1,845	,069	,777	1,286
	Faktor Pemungkin (Enabling Factors) (X)	,253	,121	,231	2,084	,040	,878	1,139
	Faktor Penguat (Reinforcing Factors) (X)	-,045	,122	-,043	-,368	,714	,780	1,282
a. Dependent Variable: Perilaku								

Sumber data: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

$$Y = 9,147 + 0,330X_1 + 0,253X_2 - 0,45X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku masyarakat (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X₁ = Faktor Predisposisi (Predisposing Factors)

X₂ = Faktor Pemungkin (Enabling Factors)

X₃ = Faktor Penguat (Reinforcing Factors)

e = Error

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta bernilai positif 9,147, artinya jika variabel independen (X₁, X₂, dan X₃) bernilai nol, perilaku masyarakat tetap sebesar 9,147.
- b. Faktor Predisposisi (X₁) memiliki koefisien regresi 0,330 dan signifikansi 0,069 (< α = 0,10), menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepercayaan akan memperbaiki perilaku tersebut.
- c. Faktor Pemungkin (X₂) menunjukkan koefisien regresi 0,253 dengan signifikansi 0,040 (<0,10), mengindikasikan fasilitas memadai mendorong perilaku membuang sampah yang benar.
- f. Faktor Penguat (X₃) memiliki koefisien regresi negatif -0,045 dan signifikansi 0,714, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat. Dukungan sosial dan imbauan belum efektif memicu perubahan perilaku.

Uji Model (Uji F Statistik)

Uji statistik F dimaksudkan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama untuk menjelaskan fungsi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,10 ($\alpha = 10\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $> 0,10$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,10$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut disajikan uji signifikan F dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1.14 Uji Model (Uji F Statistik)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,180	3	24,393	3,656	,016 ^b
	Residual	547,146	82	6,673		
	Total	620,326	85			
a. Dependent Variable: Perilaku						
b. Predictors: (Constant), Faktor Penguat (Reinforcing Factors) (X), Faktor Pemungkin (Enabling Factors) (X), Faktor Predisposisi (Predisposing Factors) (X)						

Sumber data: Hasil olah data SPSS

Analisis regresi linier berganda ANOVA menunjukkan Nilai $F=3,656$ dan signifikansi $0,016 (<0,10)$ menunjukkan X_1, X_2, X_3 berpengaruh signifikan terhadap perilaku membuang sampah; H_0 ditolak, H_1 diterima.

Uji Parsial t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 1.15 Uji Parsial t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,147	2,050		4,461	<,001		
	Faktor Predisposisi (Predisposing Factors) (X)	,330	,179	,217	1,845	,069	,777	1,286
	Faktor Pemungkin (Enabling Factors) (X)	,253	,121	,231	2,084	,040	,878	1,139

FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN DI KELURAHAN RAPPANG

Faktor Penguat (Reinforcing Factors) (X)	-,045	,122	-,043	-,368	,714	,780	1,282
a. Dependent Variable: Perilaku							

Sumber data: Hasil olah data SPSS

Hasil uji parsial menunjukkan Faktor Predisposisi (X₁) signifikan (0,069), Pemungkin (X₂) signifikan (0,040), sementara Penguat (X₃) tidak signifikan (0,714), mencerminkan efektivitas berbeda.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana variabel X₁, X₂, dan X₃ memengaruhi perilaku Y membuang sampah di Kelurahan Rappang.

Tabel 1.16 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,343 ^a	,118	,086	2,583	1,655
a. Predictors: (Constant), Faktor Penguat (Reinforcing Factors) , Faktor Pemungkin (Enabling Factors) , Faktor Predisposisi (Predisposing Factors)					
b. Dependent Variable: Perilaku					

Sumber data: Hasil olah data SPSS

Hasil regresi mengindikasikan R² sebesar **0,118**, menjelaskan **11,8%** variasi perilaku masyarakat oleh faktor Predisposisi, Pemungkin, dan Penguat, sedangkan **88,2%** dipengaruhi faktor lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan di Kelurahan Rappang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi, meliputi pengetahuan, sikap, dan keyakinan, memberikan kontribusi signifikan dengan rata-rata 83,8%, menandakan kesadaran tinggi masyarakat. Namun, faktor pemungkin, seperti fasilitas dan sistem pengangkutan, hanya mencapai 59,3%, menunjukkan kelemahan infrastruktur. Faktor penguat, berupa tekanan sosial dan kebijakan, sebesar 60,8% namun tidak signifikan secara statistik. Kesenjangan terlihat antara kesadaran (83,3%) dan praktik nyata (67,9%). Uji F mengonfirmasi pengaruh simultan ketiga faktor (p=0,016), tetapi nilai R² rendah (0,118) menandakan perlunya eksplorasi variabel eksternal guna memperkuat perubahan perilaku masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga skripsi ini selesai. Terima kasih juga kepada orang tua, keluarga, dosen pembimbing, serta semua pihak di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan masyarakat Kelurahan Rappang atas dukungan, bantuan, dan fasilitas selama penelitian. Artikel ini merupakan bagian dari tugas akhir Program Studi Ilmu Pemerintahan dan diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pemerintahan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Penerbit Gava Media.
- Amin, F., Habsari, M. K., Fikri, M. H., Afifah, L., & Madarina, N. (2023). Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan dan Upaya Pengelolaan Sampah di Kebon Rojo Kota Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(4), 357. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i4.1326>
- Andini, I., Lukman, L., & Mannu, A. (2022). Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10(1), 8–14. <https://doi.org/10.55678/jia.v10i1.650>
- Annur, C. (2022). *BPS: Mayoritas Warga Desa/Kelurahan di Indonesia Buang Sampah ke Lubang & Dibakar*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/f0a869ae53cd832/bps-mayoritas-warga-desakelurahan-di-indonesia-buang-sampah-ke-lubang-dibakar>.
- Arthini, N. (2019). Penjelasan Perilaku (Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung). *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1861/>
- Augia, T., Akhila, L., & Fitriyani. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Danau Singkarak. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 21(1), 7–15. <https://doi.org/10.36568/gelinkes.v21i1.62>
- Gede Sutrawan. (2023). *Bahaya Perilaku Masyarakat yang Membuang Sampah Sembarangan*. Kumparan.com. <https://kumparan.com/user-09122022123126/bahaya-perilaku-masyarakat-yang-membuang-sampah-sembarangan-20fUFebFQ1j>
- Khalid, H. (2023). *Buruknya Kebiasaan Buang Sampah Masyarakat Indonesia*. Environment-Indonesia.Com. <https://environment-indonesia.com/buruknya-kebiasaan-buang-sampah-masyarakat-indonesia/>
- Lestari, N., Subhi, M., & Husada, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Bank Sampah Kota Batu. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(April), 311–316.
- Lukman, L., Ibrahim, A., Nur Indar, N. I., & Abdullah, M. T. (2022). Evaluasi Konteks Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 10(3), 177–181. <https://doi.org/10.55678/prj.v10i3.756>
- Muhlis, M. F. (2022). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kota Makassar: Studi Kasus Kecamatan Biringkanaya*. 1–98. <https://journal.unibos.ac.id/ursj/article/view/1466%0Ahttps://journal.unibos.ac.id/ursj/article/download/1466/1054>
- Mukaromah, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat membuang sampah di sungai musi (studi kasus kelurahan 10 ulu). *Unbara Environment Engineering*, 01(01), 1–6. <https://doi.org/10.54895/ueej.v1i1.729>
- Nggilu, A., Raffi Arrazaq, N., & Thayban, T. (2022). Dampak Pembuangan Sampah di Sungai Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Jurnal Normalita*, 10(3), 196–202.
- Pengelolaan, E., Pemanfaatan, D. A. N., Anorganik, S., & Mi, D. I. (2022). *Jurnal BUDIMAS (ISSN : 2715-8926)*. 04(02), 1–6.
- Pratama, R. A. (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (Tps) Di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 4(1), 84–90.

- <https://doi.org/10.26418/jtlb.v4i1.15633>
- Sakir, M., & Mesra, R. (2024). *Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Arut Kecamatan Arut Selatan , Kabupaten Kotawaringin Barat. 1*, 386–396.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sapri, S., Lukman, L., Darwis, C., & Sanusi, H. (2021). Kinerja Pemerintah Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Macorawalie Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.35326/jsip.v2i1.1100>
- Saputra, R. J., & Shomedran, S. (2023). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Membuang Sampah ke Sungai di Desa Kota Baru Kecamatan Lubai Muara Enim. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.19184/jlc.v7i1.36399>
- Setiyati, S. A. (2015). *Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Plagiarismepadamahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Fakultas Psikologi Universitas*.
- Studi, P., Ilmu, T., Sosial, P., Ilmu, F., & Dan, T. (2024). (*Ecological Literacy*) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata SMAN 28 Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 34–36.
- Sugiyono. (2019). Desain Penelitian,Hipotesis,Definisi-Oprasional,Analisa Data. *Sugiono*, 45–66.
- Sugiyono. (2020). Pengaruh Fasilitas Ruang Tunggu Terhadap Kenyamanan Penumpang di Bandar Udara Internasional Banyuwangi. *Jurnal Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.*, 6–22.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Team, D. U. E. U. (2017). *Uji Regresi Dengan SPSS*. *Frontiers in Neuroscience*. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Timika, D. I. K. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. 1*(6), 928–943.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Defenisi Perilaku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 357–358.
- Vladimir, V. F. (2023). Pengaruh Lifeshopping Terhadap Implusif Buying. *Pengaruh Lifeshopping Terhadap Implusif Buying*, 1(69), 5–24.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi. 3*(2), 96–102.
- Yulia, Y. (2019). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Asosiatif. *Repositori STEI, 2007*, 45–61.